

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 25/IV KOTA JAMBI

Fathona¹, Jetra Viktoria Mpd²

ffathona0@gmail.com¹, jetraviktoria@uinjambi.ac.id²

Uin Sts Jambi

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, masih menjadi sorotan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti metode pembelajaran kooperatif, penggunaan alat peraga, permainan edukatif, serta pendekatan personal yang melibatkan ice breaking untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dari 26 siswa, 18 siswa menunjukkan minat dan antusiasme tinggi terhadap pelajaran matematika, khususnya pada materi KPK dan FPB. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta keberagaman strategi pembelajaran yang digunakan, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam menentukan kualitas manusia, kemajuan suatu bangsa serta kesiapan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam menopang hidup kedepannya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil mencapai kualitas yang baik ketika terciptanya sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. (Yulianti, 2020) Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya yang luar biasa, baik sumber daya alam maupun manusia. Sumber daya tersebut melimpah dari Sabang sampai Merauke. Namun sayang, sampai saat ini sumber daya tersebut belum bisa dieksploitasi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah karena pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih cukup terpuruk dan belum dapat berkompetisi dengan negara lain, terutama dalam segi teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi. Dahulu, Indonesia adalah negara yang cukup maju dalam bidang pendidikan. Sehingga banyak pelajar luar negeri yang menuntut ilmu di Indonesia. Namun sekarang, malah Indonesia yang pergi ke luar negeri untuk menuntut ilmu, seolah Indonesia tak memiliki pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Di era modern yang terus berubah, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu cara untuk menjawab tantangan ini adalah dengan mengadopsi konsep kurikulum merdeka. Berikut adalah penjelasan tentang pentingnya kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. Sebelum memahami pentingnya kurikulum merdeka, penting untuk mendefinisikan apa itu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada

sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tidak terbatas oleh batasan-batasan yang ketat dan seragam, melainkan lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing individu.

Di era globalisasi, pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya adalah perubahan dari sistem pembelajaran tradisional menjadi lebih terintegrasi dengan teknologi. Papan tulis digantikan dengan proyektor yang ditampilkan di depan kelas, dan cara mengumpulkan tugas juga berubah dari menyerahkan ke guru di kelas atau di rumah menjadi melalui sistem online. Globalisasi juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan. Dampak positif dari globalisasi terhadap Pendidikan adalah, globalisasi telah memberikan dampak positif pada dunia pendidikan, di mana teknologi sudah semakin canggih dan berkembang. Hal ini menyebabkan para pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengajar, karena mereka dapat memanfaatkan internet dan komputer untuk membuat bahan ajar yang beragam. Sebelumnya, para pendidik hanya menggunakan kapur dan papan tulis sebagai bahan untuk mengajar, namun sekarang, teknologi memungkinkan mereka untuk membuat berbagai jenis bahan ajar seperti power point, video, audio, gambar yang dapat digabungkan menjadi satu dalam proses belajar. Ini memberikan variasi dalam proses belajar yang lebih menarik dan efektif. (Supriyadi, 2018) Dampak negatif dari globalisasi terhadap Pendidikan adalah, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, para pelajar dapat terpengaruh oleh arus global yang tidak selalu baik. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti kenakalan remaja dan mempengaruhi karakter serta kualitas pendidikan di Indonesia. (Supriyadi, 2018) Walaupun demikian, dampak negatif globalisasi ini dapat diminimalisir dengan intervensi dan pengawasan dari orang tua serta guru-guru dalam proses pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mereka bukan hanya pendidik yang memberikan materi, namun juga mempunyai kepribadian baik yang mampu memotivasi peserta didik, antara lain temuan dalam hadist sebagai berikut:

Seperti hadist Nabi Muhammad SAW:

رُؤُوا وَلَا سَعْنَ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُ (رواه احمد والبخاري)

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Menghargai dan menghormati guru adalah bagian penting dari proses belajar yang baik. (Handayani, 2024)

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan potensi individu dan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit, matematika memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga termotivasi untuk belajar. Di SDN 25/IV Kota Jambi, motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika sering kali menjadi tantangan bagi para guru. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi, sekitar 40% siswa di sekolah

tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika (Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar Profesi, 2011)

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan guru dalam mengajar matematika sangat berperan dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa. Menurut penelitian oleh (Rahmawati, 2020) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan berbagai strategi yang kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami aplikasi matematika dalam konteks yang lebih luas. Sebuah studi oleh (Prasetyo, 2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran matematika juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan memanfaatkan alat-alat digital seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Menurut laporan dari (Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar Profesi, 2011) penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 50%. Oleh karena itu, guru di SDN 25/IV Kota Jambi perlu mempertimbangkan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka. Di sisi lain, pentingnya dukungan dari orang tua dan lingkungan juga tidak dapat diabaikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung proses belajar siswa. Penelitian oleh (Hidayati, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa harus melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal strategi pembelajaran adalah pendekatan- pendekatan yang dipilih untuk mengkomunikasikan proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran tertentu. Lebih lanjut mereka memperjelas bahwa sifat ruang lingkup dan tatanan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa termasuk dalam strategi pembelajaran (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023) Tugas utama dalam pendidikan di sekolah adalah pembelajaran.

Belajar merupakan upaya yang disengaja untuk mengubah pola pikir dan tindakan didalam diri seseorang. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Hadi, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus mempunyai interaksi yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Mencapai tujuan salah satu unsur utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah belajar. Tugas utama dari seluruh proses sekolah adalah belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berpengaruh besar terhadap pencapaian akademik siswa. Menurut (Purwanti, 2018) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari

faktor luar, seperti pujian atau hadiah. Dalam konteks pendidikan, pentingnya motivasi belajar tidak dapat dipandang sebelah mata, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar dan memiliki hasil akademik yang lebih baik (Suharni Purwanti, 2018) Namun, permasalahan motivasi belajar siswa di kelas IV, khususnya di SD Negeri 25/IV Kota Jambi, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya minat dan perhatian dalam pelajaran matematika. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian akademik mereka. Data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa di SD Negeri 25/IV kota jambi berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu di bawah Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Efisiensi proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan, meskipun dapat dipahami sebagai suatu perubahan permanen pada perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman, belajar juga dapat menggabungkan sikap dan kemampuan kognitif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Ketika ada komunikasi aktif antara guru dan siswa dan harapan yang jelas untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu. Meningkatkan semangat belajar siswa merupakan tanggung jawab guru yang sangat penting dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Jika anak termotivasi untuk belajar maka pembelajaran akan berhasil. Instruktur perlu melakukan upaya terbaiknya untuk menginspirasi siswa untuk belajar. salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya semangat belajar. Siswa harus dimotivasi untuk belajar agar mereka terdorong untuk belajar. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di SDN 25/IV Kota Jambi, guru perlu menerapkan metode yang tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

Metode pembelajaran kooperatif, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut penelitian oleh (Supriyadi, 2018) siswa yang belajar dalam kelompok kecil menunjukkan peningkatan motivasi belajar hingga 25% dibandingkan dengan pembelajaran individu. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas konsep-konsep matematika yang kompleks. Dengan cara ini, siswa dapat saling bertukar ide dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Sebuah studi oleh (Lestari, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan alat peraga juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Alat peraga yang menarik dan relevan dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Menurut penelitian oleh (Sobari, 2014) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 40%. Oleh karena itu, guru di SDN 25/IV Kota Jambi perlu memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode permainan dalam pembelajaran matematika. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebuah studi oleh (Dwirahayu, 2016) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui permainan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Dengan menerapkan metode permainan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. penting bagi guru untuk selalu melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh (Suprpto, 2019) menunjukkan bahwa guru yang secara rutin mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 30%. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dari strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV di SD Negeri 25/IV kota jambi , ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV menyukai mata pelajaran tersebut terutama pada materi KPK dan FPB, anehnya kebanyakan siswa biasanya tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dirasa mata pelajaran tersebut sulit dan menjenuhkan. Namun Terdapat 18 siswa dari 26 siswa yang menyukai dan bersemangat pada mata pelajaran matematika, dibuktikan ketika sesi pembelajaran berakhir mereka diberi pertanyaan kemudian mereka berlomba untuk menjawab secara cepat. Sehingga menandakan bahwa siswa bersemangat dan termotivasi. Hal tersebut menunjukkan kepribadian guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Di kelas IV ketika pembelajaran matematika berlangsung memperlihatkan adanya hubungan baik antara guru dan siswa. Guru menghidupkan kelas dengan suasana yang nyaman dan dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk bermain ice breaking. Contohnya ice breaking yang sering dilakukan seperti “Tepuk Konsentrasi”. Tidak hanya membuat suasana kelas yang nyaman, akan tetapi guru menggunakan berbagai strategi, metode dan model dalam pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan strategi kuis, tidak selalu guru yang menjelaskan namun siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas, tidak menurunkan semangat siswa untuk belajar matematika. Pembawaan guru yang ceria dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajarnya. Peneliti tertarik untuk meneliti ini, motivasi karena ingin mengetahui lebih mendalam terkait potensi guru sebagai pendidik serta mampu memotivasi siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd negeri 25/IV kota jambi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

Bapak Inriko Fardian M.Pd melakukan perencanaan dengan menyusun strategi pembelajaran yang meliputi langkah-langkah dan urutan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini, pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan silabus, membuat soal essay untuk evaluasi, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, serta harus memahami setiap langkah yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh Bapak Inriko Fardian M.Pd. Pada awal pembelajaran, guru menata kelas, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya, dan menghubungkan materi yang akan diajarkan, serta menginstruksikan siswa untuk membaca LKS. Selanjutnya, guru menjelaskan materi di papan tulis, memberikan contoh soal, serta melakukan diskusi dan sesi tanya jawab.

Dalam pengajaran matematika mengenai KPK dan FPB untuk kelas IV C SDN 25/IV Kota Jambi, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, permainan (kuis), dan tugas. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah papan tulis dan spidol. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis, mengerjakan soal secara

individu, lalu guru melakukan penilaian. Setelah itu, guru dan siswa melakukan ice breaking untuk menjaga fokus dan mencegah kebosanan, diikuti dengan permainan kuis dan memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat. Terakhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir pembelajaran matematika, guru melaksanakan evaluasi yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk memotivasi siswa dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai yang telah diraih. Evaluasi dilakukan dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa soal essay yang harus dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberi motivasi kepada siswa dan menutupnya dengan membaca doa serta salam.

2. Strategi Meningkatkan Motivasi Pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C di SDN 25/IV Kota Jambi:

1) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Seorang pengajar sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Suasana yang menyenangkan akan membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih termotivasi. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan melakukan ice breaking. Aktivitas ini juga berfungsi untuk membantu siswa lebih fokus saat belajar. Lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar. Pendapat Alifah Nazwa, Zara Delia, dan Amira Nabila mendukung hal ini, di mana mereka menemukan bahwa penerapan ice breaking membuat siswa merasa senang, lebih termotivasi, dan suasana belajar terasa lebih menyenangkan.

2) Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang Tidak Membebani Siswa

Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) tidak hanya dimaksudkan untuk dikerjakan siswa, tetapi juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan di kelas dan melatih kesadaran mereka akan tanggung jawab terhadap tugas dari guru. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru sebaiknya memberikan PR dalam jumlah yang wajar, karena terlalu banyak PR justru akan menambah beban siswa. Dengan memberikan PR yang tidak berlebihan, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan merasa bahwa belajar bukanlah suatu beban. Tugas yang terlalu banyak dapat menghambat keinginan siswa untuk belajar, seperti yang diungkapkan oleh Alifa najwa.

3) Memberikan Penilaian

Memberikan penilaian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Penilaian berfungsi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru perlu memberikan nilai secara adil agar nilai tersebut mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Dengan penilaian yang diberikan, siswa akan merasa puas dan termotivasi untuk mencapai nilai yang lebih baik. Menurut (Prafianti & Sulistyowaty, 2017), penilaian yang konsisten dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sehingga setiap anak akan berupaya memperoleh hasil yang memuaskan.

4) Mengadakan Kuis

Kuis adalah pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa dalam waktu 5 hingga 15 menit. Guru sering mengajak siswa bermain kuis untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka. Saat siswa dapat menjawab kuis dengan benar, mereka akan lebih termotivasi untuk mengerjakan soal-soal lain yang diberikan oleh guru. Siswa yang rutin

berpartisipasi dalam kuis akan lebih siap dalam menghadapi ujian sekolah karena telah terbiasa dengan situasi tersebut dan banyak berlatih. Dengan berpartisipasi dalam kuis, siswa didorong untuk mandiri dalam menjawab soal tanpa mencontek teman, karena ada pengawasan dari guru selama berlangsungnya kuis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2016) yang mencatat bahwa tanggapan positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Mereka mendapatkan kuis di setiap akhir pelajaran, dengan alasan bahwa kuis yang diberikan menarik dan baru bagi siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan membaca buku.

5) Memberikan Pujian Atau Reward

Pujian sangat dibutuhkan oleh siswa yang berkeinginan untuk belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk belajar. Pujian diberikan secara terus-menerus untuk mendorong siswa agar tetap semangat dalam belajar. Pujian merupakan bentuk penguatan positif dan motivasi yang efektif. Guru menggunakan pujian untuk menghargai siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa akan merasa bahagia dan terkesan dengan guru tersebut, sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain pujian, pemberian hadiah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah yang diberikan tidak perlu mahal, contohnya bintang yang terbuat dari kertas berwarna yang dapat ditempel di buku siswa. Pemberian pujian atau hadiah bisa memicu motivasi siswa karena mereka ingin mendapatkan pujian dari guru atau hadiah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Hal yang sama juga berlaku bagi siswa yang tidak mendapatkan pujian atau hadiah; mereka akan termotivasi oleh siswa lain yang menerima pujian atau hadiah tersebut. Ini sejalan dengan pendapat (Violina et al., 2023) dalam penelitian mereka yang menyatakan bahwa memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran Matematika di SDN 25/IV Kota Jambi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran matematika di SDN 25/IV Kota Jambi terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, menyiapkan soal esai untuk evaluasi, serta menyediakan media dan metode pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana guru mengadakan kegiatan belajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa soal esai kepada siswa, yang dikerjakan secara mandiri sebagai ukuran untuk memotivasi siswa agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai yang telah mereka capai.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran matematika di SDN 25/IV Kota Jambi meliputi penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan PR yang tidak memberatkan siswa, memberikan Nilai, mengadakan kuis, dan memberikan pujian atau hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar. (2020). Deskripsi teoritis, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. *Jurnal Potret Pemikiran*, 19(1), 1–17.
- Almira, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik*, 05(01), 78–79.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(02), 128–130.
- Chesley Tanujaya. (2019). Perancangan Standart Operational Procedure Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen an Start-Up Bisnis*, 02(01), 1–4.
- Choirul Amri & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 01(01), 202–214.
- Diba, F. , Z. Z. , & S. T. (2009). Pengembangan Materi Pembelajaran Bilangan Berdasarkan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(01), 117–138.
- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 06(01), 1–17.
- Dwirahayu, G. , & Nursida. (2016). Mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode permainan untuk siswa kelas 1 MI. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 01(02), 115–128.
- Ediyanto, E. , G. N. , F. Y. , & Z. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. . . . *Jurnal Basicedu*, 04(01), 203–209.
- Firdaus, A. (2020). Interaksi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 05(02), 123–130.
- Hadi, I. A. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperative Di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, 04(02), 190–191.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International. Journal on Islamic Educational Research*, 01(01), 1–11.
- Hidayati, N. (2021). Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(02), 89–95.
- Idham Khalid. (2017). Motivasi dalam pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*, 10(01), 20–29.
- Kamarullah. (2005). Analisis Kesalahan Mahasiswa D-2 PGMI IAIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan Soal Geometri di madrasah Tsanawiyah. *UNESA*.
- Kurniawan, R. (2022). Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 04(01), 67–75.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(02), 101–110.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. (2020). Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Jurnal Pedagogik*, 11(02), 82–90.
- Maudi, N. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 01(01), 39–43.
- Nugroho, S. (2019). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(04), 234–240.
- Nuridin. (2011). Trajectori dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Edumatica*, 01(02), 1–7.
- Prasetyo, B. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 09(01), 12–20.
- Rahmawati, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 05(03), 145–152.
- Rika Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 04(01), 81–82.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Rajawali Pers*.
- Sari, N. & P. L. (2021). Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 08(02), 151–158.

- Shadiq, F. (2014). Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. Graha Ilmu.
- Sobari. (2014). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA MI “Al-Husna” Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. UIN Syarif Hidayatullah.
- Suci Trismayanti. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 145–148.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian kualitatif . Alfabeta.
- Suharni Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(01), 122–131.
- Suprpto, T. (2019). Evaluasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 05(02), 30–40.
- Supriyadi, A. (2018). Jenis-jenis Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 09(01), 50–60.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Kencana Predana Media Group.
- Tim Pengembangan MKDP. (2011). kurikulum Dan pembelajaran. Rajawali.
- Wina Sanjaya. (2019). Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan . Kencana.
- Wulandari, S. (2020). Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 05(03), 112–120.
- Yulianti, R. (2020). Kolaborasi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(01), 25–33.